

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan diri melalui kata-kata. Kegiatan ini bisa disebut susah-susah gampang karena menulis tidak bisa instan membutuhkan waktu dan membutuhkan ide-ide untuk dituangkan dalam kata-kata. Artinya menulis adalah kegiatan berkelanjutan setelah membaca kegiatan menuangkan pengalaman, semakin banyak membaca maka semakin banyak kosa kata yang didapat dan disimpan dalam referen sehingga menunjang dalam proses penulisan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (dalam Cahyani, 2016, hlm.8) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Diperkuat dengan pendapat Widyamarta (dalam Cahyani, 2016, hlm.8) yang mengemukakan bahwa menulis sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan keseluruhan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pikiran melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami tepat seperti dimaksudkan oleh penelitian.

Kemajuan perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menjadi ancaman atau peluang dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik, jika guru bisa melihat kemajuan teknologi sebagai peluang maka pembelajaran yang akan dilaksanakan akan lebih bermakna karena dekat dengan kenyataan dan dekat dengan peserta didik memanfaatkan teknologi sebagai media proses penulisan kreatif. Hal ini sejalan dengan Gerard (dalam Cahyani, 2016, hlm.9) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan secara keilmuan apabila disertai analisis data. Dalam hal ini, menulis merupakan sebuah proses kreatif menemukan sesuatu sehingga menambah pengetahuan, kekuatan dan temuan-temuan. Tulisan tersebut membantu pembaca untuk berinteraksi dengan karya tulis, mendapatkan kesan pertama, kebijaksanaan dan asumsi. Dengan demikian, Gerard berpendapat bahwa tulisan yang baik itu berdasarkan temuan dan menambah wawasan pembacanya. Menulis merupakan kegiatan tempaan yang memerlukan bimbingan dari guru—karena menulis adalah

proses. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabarti, dkk. (dalam Cahyani, 2016, hlm.4) bahwa kegiatan menulis merupakan proses, yaitu proses penulisan dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif. Dengan demikian untuk mencapai proses yang baik—hasil yang baik pula dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa menempatkan diri sebagai teman belajar peserta didik bukan hanya sebagai sumber belajar saja.

Keterampilan menulis adalah hal yang sulit dikuasai peserta didik, salah satunya menulis teks narasi. Gorys Keraf (2010, hlm. 135) mengemukakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi

Menulis adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan kita, tetapi terkadang kita mengabaikan kegiatan tersebut. Manusia telah melakukan kegiatan menulis sejak mereka mengenal simbol-simbol dalam pra sejarah. Sampai sekarang mereka tetap melakukan kegiatan menulis karena hubungan secara tertulis dipandang sebagai hubungan yang paling efektif dan ekonomis, walaupun sudah ada alat komunikasi modern seperti radio, televisi, dan lain-lain. Suatu komunikasi dipandang efektif apabila yang dikomunikasikan itu sampai pada tempat tujuannya sesuai dengan sumbernya. Komunikasi lisan terkadang tidak dapat memenuhi hal ini karena pesan yang disampaikan terkadang ditambah atau dikurangi dengan tidak sengaja.

Kemampuan menulis siswa menemukan kesulitan dalam hal menulis teks narasi. Ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dicapai belum optimal. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dikarenakan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang menulis teks narasi masih terbatas. Kebanyakan siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks narasi yang baik, bagaimana menyusun kalimat yang baik atau daya imajinasi anak masih kurang. Kurangnya kemampuan siswa menguasai materi dikarenakan kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran karena mereka cenderung menjadi siswa

yang pasif hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga siswa kurang menguasai materi.

Banyak penelitian yang hanya mengungkapkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif secara umum. Di antaranya penelitian Ika Ratnasari yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas X SMA 1 Lembang* yang bertujuan untuk implentasikan pembelajaran menulis narasi dengan pemanfaatan parafras wacana dialog, Proses ini membejarkan menulis narasi dengan teknik yang lebih khusus yakni ‘’ kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa dilihat dari stuktur pembentukan narasi. Pada umumnya dalam pembelajaran menulis, guru hanya menitikberatka pada pembelajaran pengetahuan kebahasaan yang bersifat teori daripada praktik.

Siswa hanya memahami teori (pengetahuan) kebahasaan dan kurang mampu dalam praktiknya. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Untuk itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuh kembangkan dan diharapkan siswa mampu menulis karangan narasi. Guru harus mencari dan menerapkan metode yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Terdapat Standar Kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Pada penelitian ini, peneliti mengambil Kompetensi Dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf).

Dari berbagai hal permasalahan di atas, maka dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha menggunakan media komik tanpa teks untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pencapaian keterampilan menulis teks narasi yang akan dicapai. Media yang peneliti uji cobakan adalah media komik tanpa teks dimana peserta didik diajak untuk berpikir terbuka dan diajak untuk berpikir kritis . Peserta didik juga diminta untuk mengembangkan imajinasinya terhadap komik tanpa teks yang dibacanya, dan mengetahui bagaimana membuat alur teks narasi, lalu

mengembangkan isi komik tersebut dengan baik agar bisa dijadikan karangan narasi yang baik.

Menurut McCloud dalam Nurgiyantoro (1995, hlm. 411) komunikus terkenal dan penulis buku tentang dunia komik, menyebut komik sebagai tatanan gambar yang berurutan. Komik adalah gambar yangb menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang membacanya. Di samping menyajikan cerita. Komik juga mampu mengekspresikan beberapa ide, pemikiran atau maksud-maksud tertentu seperti karya sastra. Komik juga dapat tampil tanpa teks, karena gambar dalam komik sudah mewakili bahasanya sendiri, yang disebut bahasa komik. Menurut Nurgiyantoro (2005, hlm 409) Komik tanpa teks merupakan suatu media yang baik dalam meningkatkan minat siswa untuk menulis. Komik tanpa teks adalah suatu rangkaian gambar yang terpisah tetapi saling berkaitan yang membentuk urutan cerita tanpa disertai tulisan atau kata-kata sebagai penjelasan dari gambar. Komik tanpa teks merupakan jenis media grafis yang berbentuk dua dimensi, dimana tampilan yang dihadirkan berupa gambar-gambar. Gambar yang terdapat dalam komik tanpa teks berbentuk kartun. Gambar kartun yang terdapat dalam komik tanpa teks mempunyai kekuatan untuk memancing perhatian serta mempengaruhi sikap dan perilaku pembacanya. Karakteristik yang nyata dari komik tanpa teks dapat mempersingkat penjelasan yang panjang serta rumit melalui unsur gambar yang ditampilkan sehingga menjadi sederhana dan mudah dipahami. Usaha yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan memilih metode atau teknik yang tepat dan sesuai sehingga dapat menunjang kegiatan, belajar mengajar yang kondusif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi sebelum dan sesudah diterapkan teknik think-talk-write dengan media komik tanpa teks di kelas eksperimen?

2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi tanpa di terapkan teknik *think-talk-write* dengan media komik tanpa teks di kelas pembandingan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas pembandingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi di kelas eksperimen yang menggunakan teknik *think-talk-write* dengan media komik tanpa teks di kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik tersebut

Tujuan Khusus:

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi sebelum dan sesudah diterapkan teknik *think-talk-write* dengan media komik tanpa teks.
- 2) kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi tanpa diterapkan teknik *think-talk-write* dengan media komik tanpa teks di kelas pembandingan.
- 3) ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi di kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai model dan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis teks narasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pendidik dalam memilih model dan media yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Santy Wulandari, 2019

PENERAPAN TEKNIK *THINK-TALK-WRITE* (TTW) DENGAN BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelajaran menulis teks narasi di sekolah.
- 4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan juga memperbaiki model yang telah ada dalam pembelajaran . khususnya dalam pembelajaran menulis teks narasi.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Laporan penelitian ini secara garis besar tersusun atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman sampul, pengesahan, kata pengantar, sampai daftar isi, termasuk komponen-komponen lain di dalamnya. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait data dan dokumen-dokumen pendukung penelitian.

Bab 1 memuat pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian yang memaparkan hal-hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Latar belakang tersebut dikerucutkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan penelitian dan mafaat penelitian. Selain itu pada bab 1 memuat stuktur organisasi skripsi.

Bab 2 memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang menulis, teks narasi, teknik *Think-Talk-Write* (TTW) dengan media komik tanpa teks. Selain itu, pada bab ini juga berisi penelitian relevan yakni penelitian tentang teknik *Think-Talk-Write* (TTW). yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu. Posisi teoritis peneliti juga dideskripsikan pada bab ini.

Bab 3 memuat metode penelitian terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi, Selain itu, bab ini juga memuat intrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab 4 memuat temuan dan pembahasan yang terdiri atas deskripsi dan analisis data yang mendeskripsikan data-data hasil penelitian serta pengolahannya semuai dengan rumusan permasalahan yang ada pada bab 1 dan pembahasan hasil penelitian

Bab 5 memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hail pembelajaran menulis teks narasi menggunakan teknik *Think-Talk-Write* (TTW) dengan media komik tanpa teks.

Santy Wulandari, 2019

*PENERAPAN TEKNIK THINK-TALK-WRITE (TTW) DENGAN BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu